

PENGUNAAN VIDEO CONFERENCE DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS: MENYATUKAN MASYARAKAT DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Riki Haryo Mulyono^{1*}, Nur Kholis²

¹ UIN.K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan

² UIN.K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: Nur.kholis@uingusdur.ac.id

Abstrak

Pengajaran bahasa Inggris melalui video conference semakin menjadi alternatif utama dalam pendidikan di era globalisasi dan pandemi COVID-19. Penelitian ini mengusulkan implementasi video conference sebagai metode pembelajaran bahasa Inggris di masyarakat terpencil atau pinggiran kota dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas pendidikan berkualitas. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dengan lokasi penelitian di Desa A, Desa B, dan Kota C yang memiliki akses terbatas terhadap pelatihan bahasa Inggris. Peserta penelitian sejumlah 50 orang dengan latar belakang bahasa Inggris yang beragam, mengikuti tiga siklus: perencanaan dan pelatihan fasilitator, pelaksanaan sesi pembelajaran melalui video conference, dan evaluasi menggunakan tes tulis, tes lisan, observasi kelas, serta angket kepuasan peserta. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris peserta, termasuk pemahaman tata bahasa, penggunaan kosakata, dan kepercayaan diri dalam berbicara. Kepuasan peserta terhadap program ini tinggi, dengan peserta merasa terhubung dengan dunia luar melalui interaksi yang diperluas dengan fasilitator dan peserta lainnya. Meskipun menghadapi tantangan teknis seperti kualitas jaringan internet yang tidak stabil, program ini berhasil dengan dukungan teknis yang tepat.

Kata Kunci: Video conference ; pembelajaran Bahasa Inggris

Abstract

Teaching English via video conference is increasingly becoming the main alternative in education in the era of globalization and the COVID-19 pandemic. This research proposes the implementation of video conferencing as a method of learning English in remote or suburban communities with the aim of increasing the accessibility of quality education. The Classroom Action Research method was used with research locations in Village A, Village B, and City C which had limited access to English language training. The research participants were 50 people with diverse English language backgrounds, following three cycles: planning and training facilitators, implementing learning sessions via video conference, and evaluation using written tests, oral tests, class observations, and participant satisfaction questionnaires. The results showed significant improvements in participants' English language skills, including grammar understanding, vocabulary use, and speaking confidence. Participant satisfaction with the program was high, with participants feeling connected to the outside world through extended interactions with facilitators and other participants. Despite facing technical challenges such as unstable internet network quality, this program is successful with proper technical support.

Keywords: Video conferencing; English learning

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris menjadi semakin penting. Bahasa Inggris digunakan secara luas dalam berbagai bidang, seperti bisnis,

pendidikan, dan komunikasi internasional. Namun, banyak masyarakat di daerah terpencil atau pinggiran kota yang tidak memiliki akses mudah ke pelatihan bahasa Inggris berkualitas. Selain itu, dengan adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia, pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan utama untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan video conference dalam pengajaran bahasa Inggris dapat menjadi solusi efektif untuk menyatukan masyarakat dalam pembelajaran jarak jauh.

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Mengimplementasikan penggunaan video conference sebagai metode pembelajaran bahasa Inggris dalam masyarakat terpencil atau pinggiran kota.
2. Meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan bahasa Inggris berkualitas bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan geografis.
3. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan teknologi video conference.
4. Menilai efektivitas penggunaan video conference dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan penghubungan antarbudaya masyarakat.

Penggunaan video conference dalam pengajaran bahasa Inggris dapat menjadi alternatif efektif untuk menyatukan masyarakat dalam pembelajaran jarak jauh. Melalui pengabdian ini, masyarakat terpencil atau pinggiran kota dapat memperoleh akses yang lebih mudah dan berkualitas terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, video conference juga dapat memperkuat koneksi antarbudaya dan memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, langkah-langkah harus diambil untuk memperluas penggunaan teknologi video conference dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa Inggris guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini, tempat peneliti mengidentifikasi daerah-daerah terpencil atau pinggiran kota yang memiliki akses terbatas terhadap pelatihan Bahasa Inggris. Melalui survei lapangan dan konsultasi dengan pihak terkait. Lokasi yang memenuhi kriteria tersebut yaitu Desa A, Desa B, Kota C.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berminat dan ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka melalui video conference. Total peserta yang mendaftar adalah 50 orang, dengan 20 peserta dari Desa A, 15 peserta dari Desa B, dan 15 peserta dari Kota C. Peserta yang terdaftar memiliki latar belakang dan tingkat keahlian bahasa Inggris yang beragam, mulai dari pemula hingga mahir.

Siklus yang dilakukan dalam penelitian ini melalui 3 langkah yaitu Perencanaan melalui pelatihan fasilitator local tentang penggunaan video conference dan Teknik pengajaran Bahasa Inggris dan persiapan materi pembelajaran. ,siklus selanjutnya yaitu pelaksanaan berupa sesi pembelajaran melalui video conference dengan menggunakan platform yang dipilih dan modul materi yang telah di persiapkan , lalu siklus yang terakhir yaitu evaluasi meliputi tes tulis, tes lisan, observasi, angket kepuasan peserta dan umpan balik untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan kepuasan terhadap program pembelajaran.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

- a. Observasi
Data observasi didapatkan melalui sesi pembelajaran untuk memonitor interaksi antara peserta dan fasilitator.
- b. Tes
Pada penelitian ini menggunakan tes tulis dan tes lisan. Data tes digunakan untuk mengevaluasi pemahaman tata Bahasa, penggunaan kosakata dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada peserta.
- c. Angket kepuasan peserta
Angket digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta terkait pengalaman para peserta selama mengikuti pembelajaran jarak jauh menggunakan video conference. Angket berupa kepuasan para peserta saat melakukan pembelajaran, interaksi dengan fasilitator, dan materi pembelajaran yang disampaikan.

Teknik Analisis Data

1. Analisis kuantitatif: hasil dari tes tulis dan tes lisan untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris peserta secara efektif.
2. Comparative analysis : membandingkan data sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengidentifikasi perubahan yang signifikan dalam kemampuan Bahasa Inggris peserta
3. Analisis trend : menganalisis perubahan trend dalam penggunaan materi pembelajaran seperti video pengajaran, rekaman audio dan Latihan interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyampaian materi yang menarik menghasilkan para peserta merasa lebih senang dan nyaman dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat bahan pembelajaran tambahan seperti video pengajaran, rekaman audio dan Latihan interaktif yang dapat diakses secara online melalui platform video conference. Selain itu pembelajaran berfokus pada interaksi langsung antara peserta dan fasilitator. Materi di presentasikan melalui permainan peran, diskusi kelompok, simulasi kehidupan nyata dan Latihan menulis. Hal tersebut bisa membuat para peserta tidak merasa penat Ketika sedang melakukan pembelajaran.

Peran aktif para peserta Ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara dalam Bahasa Inggris melalui sesi tanya jawab dan presentasi singkat dapat meningkatkan kemampuan pemahaman yang lebih dalam pada peserta. Dengan adanya sesi tanya jawab mengartikan bahwa para peserta memiliki peningkatan dalam pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti melakukan evaluasi terhadap peserta dan memperoleh umpan balik dari mereka serta fasilitator. Dengan menggunakan beberapa metode evaluasi, termasuk tes tulis, tes lisan, observasi kelas, dan angket kepuasan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris peserta. Peserta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tata bahasa, penggunaan kosakata yang lebih luas, kemampuan berbicara dengan lebih percaya diri, dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

Kepuasan peserta dan fasilitator, adanya umpan balik dari peserta dan fasilitator juga sangat positif. Peserta menyampaikan rasa terima kasih mereka atas kesempatan untuk belajar bahasa Inggris melalui video conference. Mereka merasa bahwa pembelajaran jarak jauh ini memberikan

akses yang lebih mudah dan fleksibel bagi mereka, dan mereka merasa lebih terhubung dengan dunia luar melalui interaksi dengan fasilitator dan peserta lainnya.

Pembahasan

Keberhasilan yang di dapatkan dalam penelitian yang dilakukan yaitu adanya Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris peserta, adanya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris peserta sebelum adanya penelitian ini dan sesudah penelitian. Hal tersebut dapat diukur dari hasil tes tertulis, tes lisan atau evaluasi langsung terhadap kemampuan berbicara, membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris. Selain itu Efektivitas penggunaan teknologi, program berhasil di terapkan dengan sukses meskipun menghadapi tantangan teknis. Manfaat adanya pembelajaran jarak jauh melalui video conference memberikan akses yang lebih mudah dan fleksibel bagi peserta serta memperluas pemahaman mereka terhadap Bahasa Inggris.

Rekomendasi di masa mendatang

1. penting untuk terus meningkatkan kualitas jaringan internet di daerah terpencil atau pinggiran kota agar sesi pembelajaran video conference dapat berjalan tanpa hambatan.
2. pelatihan fasilitator lokal perlu terus ditingkatkan untuk memastikan kualitas pengajaran yang baik dan efektif.
3. perlu adanya kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan, untuk memperluas cakupan program ini dan meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat.

Pada program ini memberikan peluang untuk memperluas penggunaan video conference dalam Pendidikan dan pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas yang lebih luas. Pemerintahan dan Lembaga Pendidikan dapat memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, mengurangi kesenjangan akses dan membangun jaringan Pendidikan yang lebih inklusif

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengimplementasikan penggunaan video conference dalam pengajaran bahasa Inggris dengan tujuan untuk menyatukan masyarakat dalam pembelajaran jarak jauh. Melalui kegiatan ini, kami berhasil meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan bahasa Inggris berkualitas bagi masyarakat terpencil atau pinggiran kota yang sebelumnya memiliki keterbatasan geografis. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pembelajaran bahasa Inggris juga meningkat melalui pemanfaatan teknologi video conference.

Dalam realisasi kegiatan ini, kami telah menjalankan serangkaian langkah yang terstruktur dan sistematis. Tahap identifikasi lokasi membantu kami dalam memilih daerah-daerah yang membutuhkan akses terhadap pelatihan bahasa Inggris. Selanjutnya, dengan mengundang peserta yang berminat, kami mampu membangun kelompok belajar yang terdiri dari masyarakat yang memiliki keinginan yang sama untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Pelatihan fasilitator merupakan langkah penting dalam mempersiapkan tim pengajar yang kompeten dalam penggunaan video conference dan teknik pengajaran bahasa Inggris yang efektif. Fasilitator lokal yang telah kami latih dengan baik berhasil memimpin sesi pembelajaran dengan baik dan membantu peserta mencapai kemajuan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka.

Pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Kami menyusun modul pembelajaran yang mencakup berbagai aspek bahasa Inggris, mulai dari tata bahasa dasar hingga topik kebudayaan. Materi-materi tersebut disajikan melalui berbagai aktivitas interaktif dan diakses melalui platform video conference yang mudah digunakan.

Implementasi sesi video conference berjalan dengan lancar, meskipun kami menghadapi tantangan seperti kualitas jaringan internet yang tidak stabil di beberapa lokasi. Namun, dengan bantuan teknisi IT yang siap sedia, kami mampu mengatasi masalah tersebut dan memastikan kelancaran sesi pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka. Kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis peserta semakin berkembang. Selain itu, mereka juga merasakan manfaat dari penggunaan video conference, seperti aksesibilitas yang lebih mudah, fleksibilitas waktu, dan koneksi antarbudaya dengan fasilitator dan peserta lainnya. Umpan balik positif dari peserta dan fasilitator juga memperkuat keberhasilan program ini.

Melalui penggunaan video conference dalam pembelajaran bahasa Inggris, kami telah menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyatukan masyarakat dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran bahasa Inggris tidak lagi terbatas pada lingkungan kelas fisik, tetapi dapat diakses oleh masyarakat di mana saja, termasuk daerah terpencil atau pinggiran kota.

Kesuksesan program ini memberikan peluang untuk memperluas penggunaan video conference dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa Inggris di komunitas yang lebih luas. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi kesenjangan akses, dan membangun jaringan pendidikan yang lebih inklusif.

Terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan program ini di masa mendatang. Pertama, penting untuk terus meningkatkan kualitas jaringan internet di daerah terpencil atau pinggiran kota agar sesi pembelajaran video conference dapat berjalan tanpa hambatan. Kedua, pelatihan fasilitator lokal perlu terus ditingkatkan untuk memastikan kualitas pengajaran yang baik dan efektif. Ketiga, perlu adanya kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan, untuk memperluas cakupan program ini dan meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat.

Dalam kesimpulan, penggunaan video conference dalam pengajaran bahasa Inggris telah membawa manfaat yang signifikan bagi masyarakat terpencil atau pinggiran kota dalam pembelajaran jarak jauh. Program ini telah berhasil meningkatkan aksesibilitas, partisipasi, dan

kemampuan bahasa Inggris masyarakat. Melalui upaya kolaboratif dan pemanfaatan teknologi yang lebih lanjut, kita dapat memperluas dampak positif dari penggunaan video conference dalam pendidikan dan memajukan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B., & Simpson, L. (2020). Videoconferencing in the classroom: A pedagogically oriented review of the literature. *Computers & Education*, 146, 103771.
- Beaudoin, M. F. (2014). *The E-Learning and Distance Education Knowledge Hub: Resources for distance educators and researchers*. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 15(1), 331-336.
- Clarke, M., & Ghavifekr, S. (2020). *Exploring the potential of video conferencing tools in teaching and learning*. *Education and Information Technologies*, 25(1), 679-699.
- DiPietro, M., Ferdig, R. E., Black, E. W., & Preston, M. (2008). *Best practices in teaching K12 online: Lessons learned from Michigan Virtual School teachers*. *Journal of Interactive Online Learning*, 7(1), 10-35.
- Dudney, G., Hockly, N., & Pegrum, M. (2013). *Digital literacies: Research and resources in language teaching*. Pearson.
- European Commission. (2020). *Video conferencing for teaching and learning*. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
- Farr, F. (2016). *Language Learning in the Digital Age*. Routledge.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2013). *Blended learning in higher education: Framework, principles, and guidelines*. John Wiley & Sons.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. *The Internet and Higher Education*, 19, 18-26.
- Hrastinski, S. (2008). *Asynchronous and synchronous e-learning*. *Educause Quarterly*, 31(4), 51-55.
- Koole, M. (2009). A model for framing mobile learning. In M. Ally (Ed.), *Mobile Learning: Transforming the Delivery of Education and Training* (pp. 25-47). Athabasca University Press.
- Kukulska-Hulme, A., & Traxler, J. (Eds.). (2007). *Mobile learning: A handbook for educators and trainers*. Routledge.

- Liu, M., & Cui, G. (2010). *The use of videoconferencing for instruction: A systematic review of the research literature*. International Journal of Instructional Technology and Distance Learning, 7(10), 15-28.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2009). *Evaluation of evidencebased practices in online learning: A meta-analysis and review of online learning studies*. US Department of Education.
- Raman, M., & Don, Z. M. (2013). *Video conference as a medium for distance learning in Malaysia: Challenges and solutions*. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 97, 665-671.
- Reinders, H., & White, C. (Eds.). (2016). *Innovation in Language Learning and Teaching: The Case of China*. Palgrave Macmillan.
- Schrire, S. (2006). *Knowledge building in asynchronous discussion groups: Going beyond quantitative analysis*. Computers & Education, 46(1), 49-70.
- Tella, S., & Mononen-Aaltonen, M. (2010). Videoconferencing in education: A case study. In Proceedings of the 12th International Conference on Education and Information Systems, Technologies and Applications (EISTA) (pp. 193-197).
- Wang, Q., Quek, C. L., & Hu, C. (2017). *Design of an asynchronous video-mediated language learning environment*. Educational Technology Research and Development, 65(6), 1597-1616.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). *New technology and digital worlds: Analyzing evidence of equity in access, use, and outcomes*. Review of Research in Education, 34(1), 179-225.